

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER MODERASI BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP Negeri 2 JOMBANG

Oleh :

Hanifatul Istiqomah<sup>1)</sup>, Sholihul Anshori<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Hasyim Asy'ari

<sup>1</sup>email: istiqomahhanifatul@gmail.com

<sup>2</sup>email: sholihulanshori@unhasy.ac.id

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel :

Submit, 27 April 2026

Revisi, 11 Mei 2026

Diterima, 14 Mei 2026

Publish, 15 Mei 2026

### Kata Kunci :

Guru Pendidikan Islam,

Karakter,

Karakter Moderasi Beragama.

## ABSTRAK

Penelitian ini melakukan pengkajian dari peranan pendidik Pendidikan Islam untuk membentuk karakter moderasi beragama siswa di SMPN 2 Jombang. Inti dari penelitian ini fokus kepada beberapa nilai moderasi beragama di antara siswa. Penelitian ini mempunyai tujuan mendeskripsikan karakter moderasi beragama siswa, mengeksplorasi kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan karakter tersebut, serta mengidentifikasi unsur – unsur yang mendukung dan menghambat proses pembentukan di SMP Negeri 2 Jombang. Metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus, yang mengedepankan analisis fenomena yang terjadi secara organik dalam lingkungan sekolah. Peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi, serta penelaahan dokumen. Informan penelitian ini di antaranya guru PAI, kepala sekolah, maupun siswa di SMPN 2 Jombang. Peneliti menganalisis data dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memastikan keabsahan data melalui penerapan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya peranan guru PAI telah dilakukan dengan efektif, yang memberikan kontribusi pada pengembangan moderasi beragama di kalangan siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license*



## Corresponding Author:

Nama: Sholihul Anshori

Afiliasi: Universitas Hasyim Asy'ari

Email: sholihulanshori@unhasy.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting membentuk karakter individu yang sedang menempuh pembelajaran. Peran pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam penanaman nilai, sikap, dan perilaku. Hal tersebut selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tertera pada UU NO.20 Tahun 2003 terkait “Sistem Pendidikan Nasional”, menekankan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan serta membangun karakter maupun peradaban bangsa yang kemungkinan demi kemajuan kehidupan masyarakat. Fokus tujuan pendidikan tersebut bukan sekadar terletak pada peningkatan aspek kognitif, melainkan tekanan pada pengembangan karakter individu yang

patuh, beriman, berakhlak baik, berpengetahuan, sehat, handal, mandiri, kreatif, serta menjadi warga yang demokratis maupun bertanggungjawab. Pada konteks pendidikan formal, peran guru sangatlah penting dalam membimbing, mengarahkan, dan membentuk karakter siswa. Tugas guru bukan sekadar terbatas kepada pengajaran materi, melainkan mencakup pendidikan, penanaman nilai, serta pengembangan karakter. Aspek ini menjadi semakin penting di era globalisasi yang diperlihatkan dari aliran informasi yang cepat serta kemajuan teknologi. Siswa tidak hanya berinteraksi dengan lingkungannya, tetapi juga terpapar berbagai ide dan budaya dari seluruh penjuru dunia. Kondisi ini mampu menciptakan peluang yang baik maupun tantangan dalam proses pembentukan karakter,

termasuk dalam pengembangan karakter moderasi beragama.

Moderasi dalam beragama merujuk pada strategi yang memfokuskan pada keseimbangan, sikap toleran, keadilan, sambil menghindari keterlaluhan, baik dari sisi liberal maupun radikal. Kementerian Agama mengartikan moderasi beragama sebagai perilaku, sikap, dan praktik keagamaan di masyarakat yang tekanan pokok ajaran agama, seperti keadilan, keseimbangan, toleransi, serta rasa komitmen terhadap bangsa. Dalam konteks pendidikan, gagasan moderasi beragama menjadi salah satu nilai fundamental yang seharusnya ditanamkan kepada para siswa agar mereka mampu menghadapi realitas keberagaman agama, budaya, dan sosial yang terdapat di Indonesia.

SMP Negeri 2 Jombang, yang menjadi lokasi penelitian ini, berposisi di tengah kota. Sekolah ini diisi oleh siswa dengan beragam latar belakang keagamaan, meskipun terdapat banyak perbedaan, tetapi praktik moderasi beragama di sini sangat baik dan terlihat dari sikap toleran mereka. Sekolah ini juga melaksanakan rutinitas pagi dengan siswa membaca Al-Qur'an yang beragama Islam dan membaca Al-Kitab untuk siswa yang bukan Muslim. Penelitian ini mempunyai tujuan guna mengeksplorasi peranan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter moderat dalam beragama dikalangan siswa SMP Negeri 2 Jombang. Studi ini fokus pada cara guru PAI menjalankan tanggung jawabnya dalam mendidik serta membentuk sikap moderasi beragama di antara para siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus, bertujuan untuk meneliti peranan guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter moderasi beragama siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Peneliti berperan menjadi instrumen utama pada pengumpulan data dengan wawancara, observasi, serta pengumpulan dokumen, guna memperoleh pemahaman yang jelas terkait kontribusi guru pendidikan Islam dalam membina karakter moderasi beragama siswa di sekolah. Data yang dikumpulkan terdiri dari informasi primer dari guru, kepala sekolah, maupun siswa, serta informasi sekunder dari dokumen dan catatan relevan lainnya. Analisis data dilaksanakan secara induktif dengan beberapa tahapan di antaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dan triangulasi sumber agar hasil penelitian dapat dianggap sah dan bertanggung jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Karakter moderasi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Jombang

#### a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan siswa di SMP Negeri 2 Jombang tampak cukup positif dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Siswa sudah terbiasa menghadiri upacara bendera setiap Senin serta perayaan hari-hari besar nasional dengan penuh disiplin dan keseriusan. Melalui pelajaran PAI serta mata pelajaran lainnya, mereka diarahkan untuk menyadari bahwa rasa cinta pada tanah air adalah bagian dari penerapan nilai-nilai agama, sehingga tidak bertentangan dengan semangat kebangsaan. Siswa juga menunjukkan rasa bangga sebagai warga negara Indonesia dengan menghormati lambang-lambang negara dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang memperkuat rasa persatuan. Hasil wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka merasa senang terlibat dalam kegiatan nasional karena dapat belajar tentang persatuan dan kebersamaan walaupun berbeda asal latar belakangnya.

#### b. Toleransi

Nilai toleransi yang diterapkan siswa di SMP Negeri 2 Jombang sudah tertanam baik. Siswa sering berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya tanpa membedakan latar belakang budaya, agama, atau status sosial. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa mereka diajarkan agar saling menghargai perbedaan pandangan serta tidak memaksakan orang lainnya untuk mengikutinya. Pada kehidupan sehari-harinya di sekolah, siswa menjaga sikap dan kata-kata mereka agar tidak melukai perasaan teman-teman dan saling membantu ketika ada yang menghadapi masalah. Situasi ini menciptakan suasana belajar yang damai serta harmonis, sekaligus menunjukkan bahwa nilai toleransi sebagai bagian dari moderasi dalam beragama telah mulai terbentuk.

Guru PAI juga mengungkapkan bahwasanya ada berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari, setiap bulan, dan setiap tahun. Kegiatan harian mencakup pembiasaan pagi sebelum memulai pelajaran di kelas dengan membaca Al-Qur'an untuk siswa Muslim serta Al-Kitab untuk siswa non-Muslim. Untuk kegiatan bulanan, setiap Jum'at legi diadakan istighosah bagi siswa Muslim, sedangkan siswa non-Muslim mengikuti persekutuan doa di ruang tertentu. Kegiatan tahunan biasanya dilakukan pada bulan Ramadan, yang mencakup pembagian takjil dan siswa non-Muslim juga turut berpartisipasi.

#### c. Anti Kekerasan

Anti Kekerasan, yaitu menolak semua jenis tindakan kekerasan, termasuk penggunaan kekerasan dengan mengatasnamakan agama dalam mencapai perubahan. Sikap anti kekerasan anak-anak di SMP Negeri 2 Jombang terlihat dalam perilaku mereka sehari-hari di sekolah. Mereka didorong untuk menyelesaikan konflik melalui dialog dan permusyawaratan, bukan dengan tindakan kekerasan, baik fisik maupun verbal. Jika ada perselisihan antar siswa, sekolah cenderung memilih solusi yang damai. Melalui wawancara dengan siswa, terungkap bahwa

mereka menyadari pentingnya sikap yang menghindari perundungan atau tindakan yang merugikan orang lain. Pembelajaran agama dan kebiasaan di sekolah membantu menanamkan nilai kasih sayang, saling menghormati, serta penolakan terhadap segala bentuk kekerasan.

#### **d. Akomodatif Terhadap Budaya Lokal**

Akomodatif kepada budaya lokal artinya pemahaman dan praktik beragama yang menyesuaikan diri dengan budaya lokal atau konteks Indonesia yang memiliki keragaman budaya serta berbagai keyakinan agama yang dapat beriringan.

Siswa di SMP Negeri 2 Jombang menunjukkan sikap akomodatif yang signifikan terhadap budaya lokal di sekitar sekolah. Mereka diajari untuk menghargai dan melestarikan budaya setempat, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan seni budaya, menggunakan bahasa daerah di situasi tertentu, dan menghormati tradisi komunitas lokal. Guru PAI menjelaskan bahwa budaya lokal bisa sejalan dengan nilai-nilai agama selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dari hasil wawancara dengan siswa, mereka menerima budaya lokal sebagai bagian dari identitas diri dan merasa perlu untuk merawat dan melestarikannya. Hal ini mencerminkan bahwa nilai moderasi beragama bisa diterapkan secara harmonis antara prinsip agama dan kebijaksanaan lokal.

Peserta didik di SMP Negeri 2 Jombang dilatih untuk memahami ajaran agama dengan seimbang, menghormati perbedaan, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Ini bisa dilihat dari interaksi mereka yang harmonis dengan teman-teman tanpa membedakan latar belakang. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa nyaman bergaul dengan siapa saja dan terbiasa menyelesaikan masalah dengan baik dan damai tanpa kekerasan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa siswa diajari untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal selama tidak bertentangan dengan ajaran agama. Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa sikap toleransi, kebersamaan, anti kekerasan, serta keterbukaan kepada budaya lokal telah mulai tertanam dalam diri siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Di lingkungan sekolah sudah terbiasa saling menghargai dan tidak membedakan teman. Apabila terjadi permasalahan, siswa cenderung menyelesaikannya dengan cara yang baik dan damai tanpa menggunakan kekerasan. Selain itu, siswa merasa bahwa kegiatan sekolah seperti upacara bendera dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia. Siswa juga menyadari pentingnya budaya lokal, sehingga mereka bersedia mengikuti kegiatan seni serta menghormati tradisi yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama sudah mulai tumbuh dan berkembang di kalangan peserta didik di SMP Negeri 2 Jombang.

Moderasi beragama bukan hal yang absurd yang tidak bisa di ukur. Keberhasilan moderasi beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama, serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan, indikator moderasi beragama terdiri dari:

Komitmen Kebangsaan, yaitu menerima Pancasila sebagai ideologi negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi, serta Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pilihan bentuk negara. Selain itu, komitmen ini mencerminkan kesiapan setiap warga negara untuk memelihara keutuhan dan persatuan bangsa, terlibat secara aktif dalam proses pembangunan nasional, serta menghormati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Toleransi merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris "*Tolerance*" yang mengacu pada makna "kesabaran dan kemampuan untuk menerima". Sementara itu, kata kerja transitif yang berkaitan dengan toleransi adalah "tolerate", yang berarti mampu bersikap sabar dalam menghadapi atau menyaksikan situasi tertentu, sedangkan kata sifatnya "*tolerant*" memiliki pengertian "bersikap toleran atau sabar terhadap keadaan tertentu."

Dalam perkembangannya, toleransi dibedakan menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis toleransi tersebut diantaranya adalah:

- a) Toleransi dalam berpendapat
- b) Toleransi antar sesama muslim
- c) Toleransi terhadap orang non-muslim

Pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipandang remeh, karena adanya toleransi dapat memberikan banyak keuntungan untuk menjaga kesatuan bangsa dan mencegah terjadinya perpecahan. Berikut adalah sejumlah manfaat dari toleransi berpendapat dalam kehidupan secara lebih rinci:

1. Mencegah terjadinya perpecahan
2. Menguatkan ikatan persaudaraan
3. Menaikkan iman
4. Memperkokoh semangat nasionalisme
5. Mencapai kesepakatan bersama
6. Anti kekerasan adalah suatu prinsip yang menolak semua bentuk tindakan kekerasan, termasuk pemakaian kekerasan atas nama agama untuk mempengaruhi perubahan.

#### **2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter moderasi beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Jombang.**

Guru menjalankan berbagai fungsi dalam proses pembelajaran, di antaranya, Sebagai Pendidik maupun Pengajar. Dalam kapasitasnya menjadi pendidik, guru mempunyai tugas untuk membimbing serta mengembangkan sikap dewasa pada siswa. Sebagai pendidik formal, guru berperan menjadi teladan bagi para siswanya serta bagi komunitas disekitarnya. Untuk menjadi pendidik yang efektif, seorang guru harus mempunyai karakter yang mencakup tanggung jawab, kemandirian, wibawa,

serta disiplin yang tinggi. Peranan guru menjadi pengajar serta pendidik membentuk satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Guru bukan sekadar bertugas menyampaikan materi yang sesuai pada bidang keahliannya, melainkan bertanggungjawab untuk membimbing siswa agar berkembang menjadi individu yang matang. Selain itu, guru perlu mengarahkan perkembangan pola pikir serta wawasan siswa menuju arah yang konstruktif dan bernilai positif. Membangun etika dan tata krama yang baik pada siswa agar mereka dapat berkembang dan memberikan kontribusi di masa depan.

Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang, tenaga pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengambil peran sebagai instruktur dengan menanamkan beberapa prinsip moderasi dalam beragama pada siswa sejak usia dini. Pengajar PAI tidak sekadar memberikan tentang ajaran agama, melainkan mendorong siswa memahami ajaran tersebut melalui cara yang seimbang, menghormati perbedaan, serta menghindari sikap ekstrem dalam menilai orang lain. Secara konsisten, pengajar PAI menekankan bahwa menjalani kehidupan yang beragam harus menciptakan kedamaian, ketenangan, serta sikap saling menghargai, baik di area sekolah maupun dalam interaksi sosial. Berdasarkan pengakuan siswa, pengajar PAI sering memberikan saran tentang pentingnya toleransi dan kebersamaan agar beberapa nilai tersebut bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya di SMPN 2 Jombang.

#### a) Sebagai Pengajar

Di SMP Negeri 2 Jombang, terlihat bahwa pengajar PAI menjalankan fungsinya sebagai pengajar dengan menyampaikan konten pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman hidup siswa. Selama proses pembelajaran di kelas, pengajar PAI menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami tanpa menghakimi. Pengajar juga memberikan contoh nyata tentang sikap moderasi dalam beragama, seperti menghargai pandangan yang berbeda serta menyelesaikan konflik dengan cara damai. Siswa menyatakan bahwa pelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman praktik yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih dapat memahami arti moderasi dalam beragama di SMP Negeri 2 Jombang.

#### b) Sebagai Pembimbing

Di SMP Negeri 2 Jombang, guru PAI juga memiliki peran sebagai pembimbing bagi siswa yang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan sikap, perilaku, maupun hubungan sosial. Jika ada siswa yang berselisih atau menunjukkan sikap yang tidak toleran, guru PAI memberikan bimbingan dengan cara yang persuasif dan sabar. Guru lebih memilih untuk melakukan pendekatan dialog dan memberikan arahan dibandingkan dengan memberikan hukuman yang keras. Dengan bimbingan ini, siswa merasa diperhatikan dan diajak

untuk memahami kesalahan mereka serta memperbaiki sikap, sehingga berbagai nilai moderasi beragama bisa tumbuh dengan alami di SMP Negeri 2 Jombang.

#### c) Sebagai Teladan

Di SMP Negeri 2 Jombang, pengajar PAI berupaya menjadi teladan dalam mengimplementasikan beberapa nilai moderasi beragama melalui perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru bersikap baik, adil, dan tidak membedakan siswa, sehingga bisa menjadi panutan yang baik bagi mereka. Siswa dapat melihat secara langsung bagaimana guru PAI menghargai perbedaan, menentukan sikap sabar, serta menyelesaikan masalah dengan bijak. Dari penjelasan siswa, Keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik PAI ini menginspirasi siswa untuk meneladani dan mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi dalam beragama pada aktivitas sehari-hari, baik di SMP Negeri 2 Jombang maupun di lingkungan luar sekolah.

### **3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Moderasi Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Jombang.**

Faktor-faktor yang mendukung peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Jombang dalam membentuk karakter yang moderat pada peserta didik. Salah satu faktor yang mendukung adalah adanya komitmen penuh dari pihak sekolah terhadap program pengembangan karakter, baik melalui kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, kolaborasi yang baik di antara guru, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kebangsaan secara teratur sangat membantu dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Namun, Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jombang juga menyampaikan bahwa ada beberapa faktor yang menghalangi, seperti perbedaan latar belakang siswa dan pengaruh dari luar sekolah, termasuk media sosial, yang kadang menyebarkan ide-ide yang tidak sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama. Ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk terus melaksanakan pelatihan agar peserta didik tetap memiliki sikap beragama yang seimbang, toleran, dan tidak mudah terpengaruh oleh ide-ide yang menyimpang.

Di SMP Negeri 2 Jombang, ditemukan bahwa hal-hal yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama siswa adalah sikap terbuka dari siswa, dukungan dari sekolah, dan kolaborasi dengan orang tua. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa siswa lebih mudah dibimbing jika cara yang dipakai bersifat membimbing dan disertai dengan memberi contoh yang baik. Selain itu, aktivitas di sekolah yang menekankan nilai kebersamaan dan toleransi juga sangat membantu dalam penguatan karakter. Namun, guru PAI di

SMPN 2 Jombang juga mengatakan bahwasanya ada beberapa kendala yang sering muncul, seperti masih ada siswa yang belum mengerti perbedaan, pengaruh dari pergaulan dan lingkungan di luar sekolah yang sulit diterapkan, serta waktu pelajaran PAI yang terbatas. Meski begitu, guru PAI tetap berusaha sebaik mungkin guna mengajarkan beberapa nilai moderasi beragama lewat pengajaran, bimbingan, serta memberikan contoh perilaku di kehidupan sehari-harinya di sekolah.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Karakter moderasi dalam beragama pada siswa di SMP Negeri 2 Jombang telah mulai terbentuk dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dari komitmen terhadap kebangsaan, sikap toleransi, menolak kekerasan, serta menerima budaya lokal, yang tergambar dalam perilaku sehari-hari siswa. Siswa mampu hidup bersama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda, menunjukkan rasa nasionalisme melalui aktivitas kebangsaan, menyelesaikan masalah dengan cara damai, serta menghargai budaya lokal menjadi bagian dari identitas bersama. Guru PAI mempunyai peranan penting untuk menciptakan karakter moderasi beragama siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Mereka bertindak sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, serta teladan bagi siswa dengan menanamkan nilai moderasi beragama lewat pengajaran yang ramah, dialogis, dan sesuai konteks. Keteladanan guru dalam menyatakan adil, toleran, dan tidak menghakimi merupakan faktor penting yang mendorong siswa agar memahami serta mengamalkan sikap beragama yang seimbang di kehidupan sehari-harinya. Faktor yang mendukung pembentukan karakter moderasi beragama meliputi dukungan dari sekolah, lingkungan belajar yang mendukung, kerjasama antara guru, serta keterbukaan siswa dan orang tua. Sementara itu, faktor yang menghambat antara lain perbedaan latar belakang siswa, pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan media sosial, serta keterbatasan waktu untuk belajar PAI. Meskipun begitu, guru PAI terus berupaya mengatasi tantangan tersebut dengan pelatihan yang berkelanjutan, pendekatan yang persuasif, serta memberikan contoh sikap moderat di lingkungan sekolah.

##### Saran

###### 1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 2 Jombang)

Sekolah diharapkan untuk terus memperkuat mengembangkan serta program pengajaran karakter yang fokus pada moderasi beragama secara terintegrasi di seluruh aktivitas yang dilakukan, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menjaga dan meningkatkan suasana yang mendukung, inklusif, serta menghargai keberagaman, sehingga nilai-nilai komitmen kepada bangsa, toleransi, serta sikap akomodatif kepada budaya lokal semakin tertanam dengan kuat pada dirinya.

###### 2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Para guru disarankan untuk terus menaikkan tingkat kemampuan pedagogik dan profesional mereka dalam melaksanakan edukasi moderasi beragama, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai konteks, dan berorientasi pada manusia. Mereka juga diharapkan bisa menjadi contoh yang baik dengan menunjukkan sikap yang adil, toleran, dan bijaksana dalam setiap interaksi, serta memperkuat pembinaan karakter melalui pendekatan bimbingan pribadi dan praktik positif yang berkelanjutan.

###### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti kedepannya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait peranan guru PAI untuk membentuk karakter moderasi beragama dengan melibatkan lebih banyak subjek dan lokasi penelitian yang lebih luas, serta menerapkan berbagai pendekatan dan metode penelitian untuk mendapatkan wawasan yang lebih menyeluruh dan mendalam.

#### 5. REFERENSI

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Moderasi beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Pratiwi, C. C. M., & Supranata, A. (2022). Penguatan komitmen kebangsaan pada generasi muda melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1).
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- R., Yuminah. (2023). Moderasi beragama dalam bingkai kebinekaan. *Republika*.
- Rohman, F. (2019). Konsep toleransi berpendapat untuk menangkal paham radikalisme. *LPPPM UNHASY Tebuireng*.
- Simanjuntak, R. D., Salsabila, P. H., & Simanjuntak, M. (2023). Peran guru sebagai agen perubahan di sekolah dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2).
- Siswanto. (2013). Etika profesi guru pendidikan agama Islam. *Pena Salsabila*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia. *Grasindo*.